

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia yang akan datang ditentukan oleh mutu dari generasi muda saat ini. Sesuai isi salah satu ayat Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu sektor kesehatan yang perlu diperhatikan ialah perbaikan dan peningkatan gizi masyarakat yang merupakan aspek penting dalam menunjang kualitas hidup manusia.

Masalah gizi masyarakat yang utama di Indonesia masih didominasi oleh masalah gizi Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA) , Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan kekurangan zat besi (Anemia) (Supariasa, 2002). Salah satu masalah gizi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang mempengaruhi baik negara berkembang dan maju dengan konsekuensi besar untuk kesehatan manusia serta perkembangan sosial dan ekonomi adalah anemia (WHO,2008)

Anemia adalah keadaan dengan kadar hemaglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari normal . Hal yang paling berpengaruh terhadap anemia adalah kekurangan zat besi atau disebut anemia zat besi dengan faktor risiko utama akibat asupan rendah besi, penyerapan besi yang buruk dari diet tinggi fitat atau senyawa fenolik, dan periode hidup ketika persyaratan besi sangat tinggi (yaitu pertumbuhan dan kehamilan (WHO,2008) .Oleh karena itu, salah satu kelompok yang beresiko tinggi menderita anemia adalah remaja putri (Kirana, 2011).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21,7%. Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9%, sedangkan prevalensi anemia pada wanita umur 5 – 14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-25 tahun sebesar 18,4%. Puskesmas Kendalsari Malang melaporkan data skrining anemia di SMAN 7 Malang sebesar 9 %.

Kraemer (2007) menyatakan bahwa prevalensi anemia di atas 5% merupakan masalah kesehatan masyarakat.

Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi terkena anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki karena remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulan dan cenderung memiliki kebiasaan makan yang salah, hal dengan melakukan diet yang tidak seimbang mengurangi makan untuk menjaga penampilannya. Pola kebiasaan makan yang salah inilah dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi (Masthalina, H et al., 2015).

Wanita yang sejak remaja putri telah mengalami anemia beresiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah sebanyak 3,7 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia (Fithri, 2009). Hal ini tentunya dapat berakibat pada rendahnya kualitas dan intelektualitas bayi yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Anemia pada remaja juga dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah (Sayogo, 2006).

Mengingat dampak anemia yang ditimbulkan remaja putri, ibu dan bayinya, maka sebaiknya diupayakan intervensi pada remaja putri dengan maksud memutuskan rantai siklus tersebut. Salah satu penyebab anemia adalah kurangnya pengetahuan (Gibney, 2009). Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku yang di awal dengan perubahan tindakan/praktik (Notoadmodjo, 2003).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai gizi yaitu melalui penyuluhan gizi. Dalam penyuluhan gizi dibutuhkan alat bantu atau media yang dapat membantu menyampaikan pesan-pesan menjadi lebih menarik, sehingga sasaran dapat memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif (Notoatmojo, 2010)

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan gizi adalah *booklet*. *Booklet* merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan

kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar (Supariasa,2012). Pemanfaatan *booklet* sebagai media kesehatan menunjukkan hasil yang positif pada penelitian Sumaryati (2003) yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja putri SMA yang mendapatkan pemberian *booklet* tentang pencegahan dan penanggulangan anemia gizi. Oleh karena itu, media *booklet* dipilih sebagai media pendidikan gizi untuk remaja putri SMA.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 7 Malang menunjukkan jumlah siswa adalah sebanyak 1027 siswa yang terdiri dari 515 siswa laki-laki dan 512 siswi perempuan. Para siswa tergolong pada usia remaja, yaitu 15-18 tahun. Aktivitas yang dilakukan siswa yaitu belajar formal dari 06.45-14.30 WIB. menerapkan kurikulum nasional K13 (Kurikulum 2013). SMA Negeri 7 Malang memiliki misi yang harus tercapai untuk menjadi sekolah teladan dan berprestasi, sehingga membutuhkan status gizi yang baik dan bebas anemia untuk mengimbangi aktivitas siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam mengurangi kejadian anemia pada remaja putri dimanfaatkan media edukasi berupa *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia gizi besi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penyuluhan Anemia Gizi Besi dengan Menggunakan Media *Booklet* dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswi di SMAN 7 Malang ?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum:

Melakukan penyuluhan anemia gizi besi dengan media *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi SMAN 7 Malang.

2) Tujuan khusus:

- a) Merancang dan membuat *booklet* tentang anemia gizi besi.
- b) Melakukan penyuluhan gizi tentang anemia gizi besi.
- c) Mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah pada siswi SMAN 7 Malang.
- d) Menganalisis peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah pada siswi SMAN 7 Malang.

- e) Mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *booklet* pada siswi SMAN 7 Malang.
- f) Menganalisis peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *booklet* pada siswi SMAN 7 Malang.
- g) Menganalisis perbedaan pengetahuan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah dan metode ceramah menggunakan *booklet* pada siswi SMAN 7 Malang.
- h) Mengetahui sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah pada siswi SMAN 7 Malang.
- i) Menganalisis peningkatan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah pada siswi SMAN 7 Malang.
- j) Mengetahui sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *booklet* pada siswi SMAN 7 Malang.
- k) Menganalisis peningkatan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *booklet* pada siswi SMAN 7 Malang.
- l) Menganalisis perbedaan sikap sesudah penyuluhan dengan metode ceramah dan metode ceramah menggunakan *booklet* pada siswi SMAN 7 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dan mengurangi resiko dampak menstruasi pada remaja putri untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran siswa tentang anemia gizi besi.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan

pesan pesan mengenai pendidikan gizi tentang pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi.